

KELELAWAR GUA DI TNAP

Oleh : Hafiz Riswandi

Kelelawar sayapnya hitam. Terbang rendah di tengah malam. Pagi-pagi mereka pulang. Di bawah dahan bergelantungan. Hitam, hitam, hitam. Begitulah kutipan lirik lagu berjudul kelelawar yang dibawakan oleh Koes Plus di tahun 70-an. Lagu tersebut secara singkat dapat menggambarkan kelelawar sebagai salah satu hewan nokturnal (aktif di malam hari). Ya, kelelawar merupakan salah satu hewan nokturnal yang masuk dalam kelas Mammalia dan menjadi satu-satunya hewan menyusui yang mampu terbang.

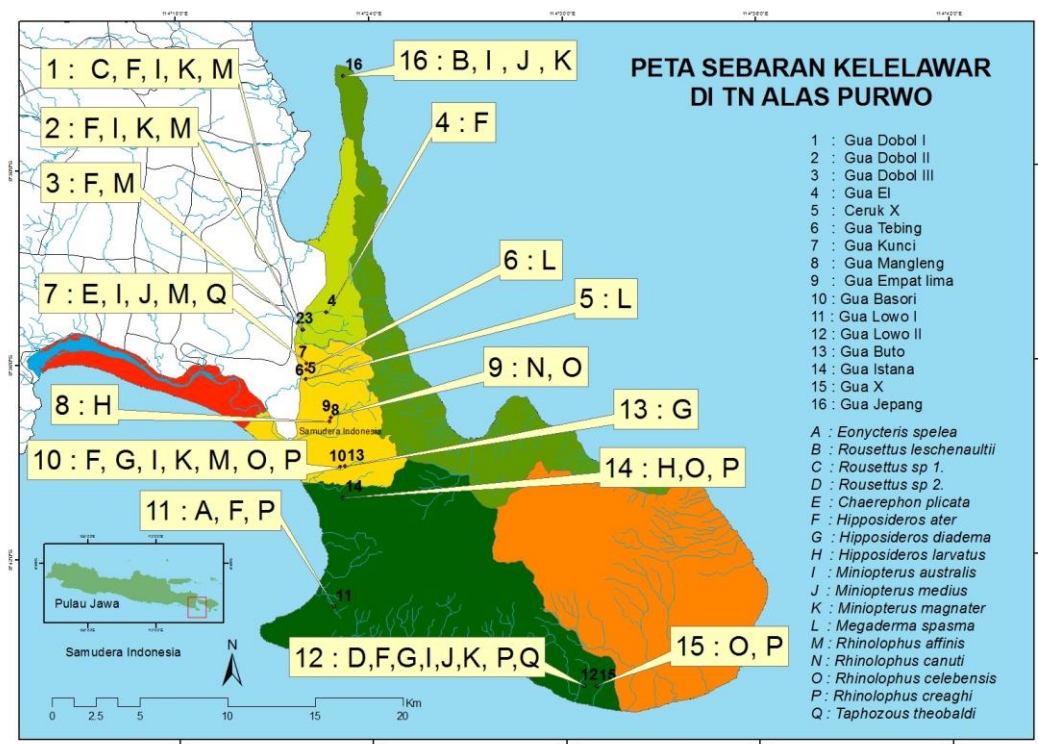
Sebagai salah satu anggota kelas Mammalia, kelelawar masuk dalam Ordo Chiroptera yang berasal dari bahasa Yunani, *cheir* = tangan dan *pteros* = sayap. Chiroptera sendiri digolongkan menjadi dua subordo, yaitu kelelawar pemakan buah (Megachiroptera) dan kelelawar pemakan serangga (Microchiroptera). Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki keanekaragaman spesies kelelawar yang cukup tinggi. Jumlah spesies kelelawar di Indonesia diperkirakan mencapai 230 spesies atau 21% dari spesies kelelawar di dunia yang sudah diketahui yang terdiri dari 77 spesies anggota Subordo Megachiroptera (Famili Pteropodidae) dan 153 spesies anggota Subordo Microchiroptera. Sekitar 20% Megachiroptera dan lebih dari 50% Microchiroptera memiliki tempat bertengger di gua (Suyanto, 2001; Maryanto, *et al.*, 2006).

Taman Nasional Alas Purwo (TNAP) dengan luas \pm 43.420 ha merupakan salah satu kawasan konservasi yang didominasi oleh bentuk lahan karst. Bentuk lahan karst di TNAP dicirikan oleh keberadaan gua karst, ornamen gua, telaga karst dan sungai bawah tanah. Tidak mengherankan apabila dominasi bentuk lahan karst ini membuat gua-gua yang tersebar di kawasan TNAP banyak dihuni oleh beragam jenis-jenis kelelawar.

Survei kelelawar gua yang dilakukan dari tanggal 13 September – 21 Oktober 2012 berhasil menemukan 17 jenis kelelawar, yang terdiri dari 4 jenis kelelawar pemakan buah (Megachiroptera) dan 13 jenis kelelawar pemakan serangga (Microchiroptera). Dari 21 gua dan 1 ceruk yang ditelusuri, hanya 15 gua dan 1 ceruk yang digunakan sebagai tempat bertengger (*roosting site*) kelelawar, yaitu Gua Dobol I, Gua Dobol II, Gua Dobol III, Gua El, Ceruk X, Gua Tebing, Gua Kunci (**Resort Kucur**), Gua Mangleng, Gua Empat lima, Gua Basori (**Resort Rowobendo**), Gua Lowo I, Gua Lowo II, Gua Buto, Gua Istana, Gua X (**Resort Pancur**) dan Gua Jepang (**Resort Sembulungan**). Kecenderungan kelelawar dalam memilih tempat bertengger sangat terkait dengan beberapa faktor. Menurut Kunz dan Fenton

(2003) perbedaan pemilihan tempat bertengger kelelawar penghuni gua berhubungan dengan ukuran tubuh kelelawar (morfologi), makanan, filogeni (garis keturunan) dan kemampuan kelelawar untuk mengurangi aktivitasnya saat berada di dalam gua. Kondisi mikroklimat, khususnya suhu dan kelembaban, juga dapat dikatakan sebagai faktor yang paling penting dalam pemilihan tempat bertengger kelelawar penghuni gua (Baudinette, *et al.*, 2000).

Berikut ini peta sebaran gua yang menjadi tempat bertengger (*roosting site*) kelelawar di TNAP dan tabel sebaran jenis-jenis kelelawar penghuni gua di Taman Nasional Alas Purwo:



Gambar 1. Peta sebaran gua yang menjadi tempat bertengger (*roosting site*) kelelawar di TNAP

Pada Gambar 1 dapat dilihat bahwa ditemukan 17 jenis kelelawar dari 15 gua dan 1 ceruk yang telah ditelusuri. Ada 4 jenis kelelawar pemakan buah (Megachiroptera), yaitu *Eonycteris spelea*, *Rousettus leschenaultii*, *Rousettus sp 1.* dan *Rousettus sp 2.* serta 13 jenis kelelawar pemakan serangga (Microchiroptera), yang terdiri dari *Chaerephon plicata*, *Hipposideros ater*, *Hipposideros diadema*, *Hipposideros larvatus*, *Miniopterus australis*, *Miniopterus medius*, *Miniopterus magnater*, *Megaderma spasma*, *Rhinolophus affinis*, *Rhinolophus canuti*, *Rhinolophus celebensis*, *Rhinolophus creaghi* dan *Taphozous theobaldi*.

Apabila dibandingkan dengan data kelelawar Taman Nasional Alas Purwo yang diperoleh Rianti (2006), terdapat penambahan 3 jenis kelelawar yang menghuni gua-gua di TNAP, yaitu *Rhinolophus canuti*, *Eonycteris spelea* dan *Chaerephon plicata*. Dengan

demikian TNAP telah memiliki 16 jenis kelelawar penghuni gua yang berhasil diidentifikasi sampai tingkat jenis. *Taphozous melanopogon* merupakan jenis kelelawar yang ditemukan Rianti pada tahun 2006, tetapi belum ditemukan lagi pada survei kali ini. *Rhinolophus canuti* yang ditemukan di Gua Empat lima menjadi satu-satunya kelelawar di TNAP yang mendapat status *Vulnerable* (VU) atau rentan mengalami kepunahan oleh IUCN *Red List* 2012. Di Pulau Jawa populasi kelelawar endemik Jawa-Nusa Tenggara ini terus mengalami penurunan dan makin sulit untuk ditemukan, sehingga perlu mendapatkan perhatian khusus.

Dibalik tubuhnya yang kecil, kelelawar ternyata memiliki manfaat yang sangat penting bagi manusia dan lingkungan di sekitar kita. Kelelawar pemakan buah berperan sebagai pemencar biji dan penyerbuk bunga berbagai macam tumbuhan, termasuk buah-buahan yang bernilai ekonomis. Peran kelelawar sebagai pemencar biji sangat berguna dalam menjaga keanekaragaman tanaman dan regenerasi hutan tropis. Kelelawar pemakan serangga berperan sebagai pengendali populasi berbagai macam serangga (termasuk hama serangga dan serangga penyebar penyakit) yang ada di kawasan karst dan sekitarnya. Kelelawar juga menghasilkan kotoran atau guano yang merupakan sumber energi bagi kehidupan di dalam gua dan dapat digunakan sebagai pupuk alternatif.

Sumber:

- Baudinette, R.V., S.K. Churchill, K.A. Christian, J.E. Nelson & P.J. Hudson. 2000. Energy, water balance and the roost microenvironment in three Australian cave-dwelling bats (Microchiroptera). *J. Comp. Physiol. B*, 170: 439-446.
- Kunz, T.H. & M.B. Fenton. 2003. *Bat Ecology*. Chicago: University of Chicago Press.
- Maryanto, I., M.H. Sinaga & A.S. Achmadi. 2006. Peran Kelelawar Gua Dalam Keseimbangan Ekosistem dalam *Manajemen Bioregional: Karst, Masalah dan Pemecahannya; Dilengkapi Kasus Jabodetabek* (I. Maryanto, M. Noerdjito & R. Ubaidillah, Eds.). Bogor: Puslitbang Biologi-LIPI.
- Rianti, I.P. 2006. Keanekaragaman Jenis dan Pola Penggunaan Ruang Bertengger Kelelawar di Beberapa Gua di Taman Nasional Alas Purwo, Jawa Timur. *Skripsi*. Bogor: Fakultas Kehutanan IPB.
- Suyanto, A. 2001. Seri panduan lapangan: Kelelawar di Indonesia. Bogor: Puslitbang Biologi-LIPI. In: Rianti, I.P., Y. Santosa dan A. Sunkar. 2009. Pola Penggunaan Ruang Bertengger Oleh Beberapa Jenis Kelelawar Penghuni Gua di Taman Nasional Alas Purwo Jawa Timur. *J. Gunungsewu Indonesian Cave and Karst*, Vol. 5, No. 1: 36-47.